

VOLUME 4, NOMOR 1, APRIL 2019

e-ISSN 2540-7996

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
JURNAL KANSASI

JURNAL
KANSASI

VOLUME
4

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2019

e-ISSN
2540-7996

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil telaah dan penelitian di bidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia.

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi

Ursula Dwi Oktaviani

Yudita Susanti

Muhammad Thamimi

Muchammad Djarot

Reviewer

Yusuf Olang

Herpanus

Bani Sudardi

Yoseph Yapi Taum

Agus Wartiningsih

Administrative Staffs

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

JURNAL KANSASI
Volume 4, Nomor 1, April 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
<p>Kesalahan Berbahasa Pada Koran Kapuas Post Sintang Edisi Bulan Maret Sampai dengan Bulan Mei 2018 Tedi Suryadi, Ursula Dwi Oktaviani, Apri Riyani STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	1-12
<p>Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik pada sekolah Binaan Salimin Kartijo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sintang</p>	13-26
<p>Analisis Pesan-pesan Syair Nasihat pada Video Syair Lagu Melayu Nusantara Sri Astuti, Valentinus Ola Beding, Helaria STKIP Persada Khatulistiwa Sintang</p>	27-45
<p>Penerapan Metode Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Belimbing Yudita Susanti, Anna Marganingsih, Nuni Satriana Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	46-55
<p>Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Model Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri (Clck) Dalam Program Menyusun Rpp Rosiana Sekolah Dasar Negeri 2 Nanga Jetak</p>	56-64
<p>Proses Ritual dan Makna Simbol dalam Pengobatan <i>Badendol</i> Dayak Kanayatn Yusuf Olang, Friscilia Tara Bertha Anthesa Stkip Persada Khatulistiwa Sintang</p>	65-76

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan <i>Reward And Punishment</i> Di SD Negeri 9 Kederas	77-81
Suyoto Sekolah Dasar Negeri 9 Kederas	
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Cerpen Dengan Menggunakan Metode <i>Inquiry</i> Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 07 Pelaik	82-93
Herpanus, Sudarto, Samsul Hidayat Stkip Persada Khatulistiwa Sintang	
Hubungan Minat Membaca Siswa Terhadap Hasil Belajar Membaca Teks Eksplanasi Tema Peristiwa Alam pada Siswa Kelas VIII SMP 4 Sintang	94 - 101
Debora Korining Tyas, Evi Fitriyaningrum, Anggun Devitasari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	
Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di Sd Negeri 17 Nanga Jetak	102-110
Jarno SD Negeri 17 Nanga Jetak	
Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar Di kelas Melalui <i>Briefing</i> Kedisiplinan	111-116
Sugianto Sekolah Dasar Negeri 12 Merimpit	
Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SD Negeri 4 Penyak Lalang	117-123
Marius Sekolah Dasar Negeri 4 Penyak Lalang	

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENENTUKAN MODEL PEMBELAJARAN BERMUTU DENGAN PENGUASAAN ANALISIS SWOT MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI SD NEGERI 17 NANGA JETAK

Jarno

SD Negeri 17 Nanga Jetak

jarno.oke12@gmail.com

Diajukan, 12 Februari 2019, Diterima, 1 Maret 2019, Diterbitkan, 1 April 2019

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut: (1) Deskripsi peningkatan kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 17 Nanga Jetak tahun pelajaran 2009/2010; (2) Deskripsi bentuk-bentuk kendala yang muncul dalam dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri 17 Nanga Jetak. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri III Tremes tahun pelajaran 2018/2019. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif.

Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut: (1) Kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dapat ditingkatkan dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri III Tremes tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor kompetensi dari 1,6 pada pra PTS menjadi 2,5 pada siklus I dan menjadi 2,8 pada siklus II; (2) Kendala yang muncul dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri 17 Nanga Jetak adalah kurangnya waktu implementasi model pembelajaran yang ditetapkan guru sehingga pengukuran mutunya menjadi kurang optimal dan terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah sehingga menghambat jalannya proses supervisi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Analisis SWOT, Bimbingan Kelompok

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the following matters: (1) Description of teacher competency improvement in determining quality learning models by mastering SWOT analysis through group guidance at SD Negeri 17 Nanga Jetak in the 2009/2010 school year; (2) Description of the forms of obstacles that arise in group guidance in an effort to increase the mastery of SWOT analysis by 17 Nanga Jetak Elementary School teachers. This research is a school action research conducted at Elementary School III Tremes 2018/2019 school year. Data analysis was performed using qualitative methods. Based on the results of the study, the following conclusions are made: (1) Teacher competence in determining quality learning models can be improved by mastering SWOT analysis through group guidance in Elementary School III Tremes 2018/2019 school year. This is evidenced by the increased competency score from 1.6 in pre PTS to 2.5 in cycle I and to 2.8 in cycle II; (2) The

obstacles that arise in group guidance in an effort to improve the mastery of SWOT analysis by 17 Nanga Jetak Elementary School teachers are the lack of time for implementing the learning model determined by the teacher so that the quality measurement becomes less optimal and there are teachers who have low motivation so that it hinders the supervision process.

Keyword: *Learning Model, SWOT Analysis, Group Conseling*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dampak dari pentingnya peran guru dalam dunia kependidikan, terutama dalam peranannya mendidik siswa di sekolah, maka dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, aspek utama yang ditentukan adalah kualitas guru. Upaya awal yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kualitas guru dan profesionalisme guru.

Guru profesional adalah guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prastasi belajar siswa yang baik. Adapun pengertian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam Bab I Ketentuan Umum pasal 1 ayat (1) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Selanjutnya menurut Usman (2006: 15). Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, terlihat bahwa guru memiliki peranan erat dalam mendukung terbentuknya siswa yang berprestasi melalui kemampuannya mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa di kelas. Mengingat pentingnya peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, maka manajemen sekolah khususnya kepala sekolah sebagai supervisor sudah seharusnya memberikan perhatian yang khusus terhadap kompetensi guru. Upaya peningkatan mutu sekolah tidaklah mungkin terlaksana tanpa adanya kompetensi guru yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki,

dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pada Undang-Undang Guru dan Dosen, Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan pasal tersebut, terlihat bahwa salah satu kompetensi guru yang diperhatikan adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan model pembelajaran yang bermutu, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI nomer 74 tahun 2008 sebagaimana telah dikemukakan, merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru yang penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan dalam rangka mendukung terbentuknya sekolah yang bermutu dan siswa yang unggul. Kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran akan mendukung terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran, sehingga prestasi siswa dan mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Salah satu langkah yang cukup taktis dalam mendukung kompetensi guru menentukan dan menetapkan strategi pembelajaran adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman guru menggunakan analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, and threats*). Analisis ini pada mulanya digunakan dalam bidang ekonomi, akan tetapi saat ini digunakan dalam aspek kehidupan yang lebih luas, termasuk diadopsi dalam dunia teknologi kependidikan. Analisis ini merupakan analisis kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan hambatan atau ancaman terhadap suatu alternative atau pilihan, sehingga pilihan tersebut meyakinkan untuk dianggap layak ataupun kurang layak untuk dipilih (Yusuf, 2007: 57).

Menurut Yusuf (2007: 50), selama ini masih banyak pihak-pihak yang mengambil keputusan dalam memilih suatu alternative dengan kurang memperhatikan potensi dan hambatan internal maupun eksternal. Hal ini dapat menjadikan kurang optimalnya suatu pilihan atau munculnya resiko-resiko yang tinggi setelah suatu pilihan diambil. Dalam bidang kependidikan, hal inipun juga mengalami keadaan yang sama, dimana guru dalam menentukan pilihan suatu cara penyelenggaraan pembelajaran masih banyak yang kurang memperhatikan potensi dan hambatan dari luar dan dalam.

Pelaksanaan penyusunan program-program pembelajaran yang dilaksanakan sejumlah guru di SD Negeri 17 Nanga Jetak selama ini masih menggunakan cara lama, yaitu mengikuti

model lama yang biasa dilakukan. Terdapat sebagian guru yang sudah mengembangkan model-model maupun pendekatan pembelajaran modern, akan tetapi pemilihannya hanya berdasarkan perkiraan-perkiraan semata. Dampak yang muncul adalah terlaksananya pelaksanaan model pembelajaran yang tidak berkelanjutan karena memiliki kesulitan atau resiko-resiko yang cukup besar, dimana kendala yang ditimbulkan dianggap lebih besar dari keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian, maka dirasa perlu dilakukan penguasaan tentang analisis SWOT kepada guru dalam rangka mengembangkan model pembelajaran bermutu yang berkelanjutan, efisien, dan efektif. Berdasarkan atas uraian tersebut, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 17 Nanga Jetak Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Nanga Jetak. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah (a) Terdapatnya permasalahan yang terkait dengan kemampuan guru yang kurang dalam merencanakan model pembelajaran yang bermutu dan berkelanjutan; (b) Dikenalnya situasi sekolah dengan baik oleh peneliti sehingga keakuratan data lebih mudah; (c) Kemudahan diperolehnya data oleh peneliti.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Penerapan tindakan sekolah (PTS) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, dan melakukan inovasi sekolah serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*). Praktik-praktik kerja yang diperbaiki dalam penelitian ini adalah praktik pelaksanaan

supervise akademis kepada guru oleh kepala sekolah dengan berbasis pada masalah riil yang muncul, dengan target berupa peningkatan produktivitas kerja guru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan: Dokumentasi, observasi, serta wawancara

PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya penelitian, para guru dalam mengembangkan model pembelajaran tidak dilakukan secara baik. Pemilihan model pembelajaran dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang tidak strategis dan tidak memperhatikan daya dukung dan daya hambat berbagai factor, sehingga model-model pembelajaran yang dilaksanakan hanya bersifat sementara, tidak permanen, dan kurang berhasil karena memiliki factor penghambat yang besar.

Pertimbangan yang digunakan guru pada umumnya adalah (1) Mengikuti rekan di sekolah lain; (2) Mengikuti yang sedang trend dikembangkan sekolah-sekolah lain; (3) Memilih yang paling sederhana; (4) Memilih yang paling mendekati dengan kebiasaan model pembelajaran lama yang dilakukan guru. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sama sekali tidak memperhatikan bagaimana potensi dan hambatan yang ada di sekolah maupun potensi dan hambatan yang dimiliki guru dan siswa, sehingga sering terbentuk model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah.

Observasi pengembangan model pembelajaran oleh guru dilakukan dengan memberikan skor atas aspek-aspek dari program yang dikembangkan, dimana skor 1 berarti rendah, skor 2 berarti sedang, dan skor 3 berarti tinggi. Observasi ini dilakukan oleh dua orang sebagai tim observatory dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Pengembangan Model Pembelajaran oleh Guru Pra PTS

No	Mutu Program	Observator 1	Observator 2	Rata-rata
1	Tingkat keberlanjutan model pembelajaran	1	2	1,5

2	Efisiensi model pembelajaran ditinjau dari penggunaan sumber daya dan keuntungan yang diberikan	2	2	2
3	Efektivitas model pembelajaran ditinjau dari kemampuan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran	2	1	1,5
4	Daya tahan model pembelajaran terhadap factor-faktor penghambat baik internal maupun eksternal	1	1	1
5	Daya serap model pembelajaran terhadap daya dukung internal dan eksternal sekolah dalam memberikan dukungan pada program	2	2	2
Rata-Rata				1,6

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa secara umum model pembelajaran yang dikembangkan guru memiliki kualitas kurang dari tingkatan sedang (kurang dari 2) ditinjau dari aspek keberlanjutan model pembelajaran yang dilaksanakan, efektivitas pelaksanaan, efisiensi, daya tahan terhadap factor penghambat, dan daya serap program terhadap potensi atau daya dukung internal sekolah maupun eksternal. Pelaksanaan siklus I dilakukan melalui tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan dalam siklus I dilakukan dengan memberikan bimbingan kelompok sebagai bagian dari supervise untuk meningkatkan kemampuan guru menguasai analisis SWOT dalam rangka menetapkan model pembelajaran yang bermutu.

Sebagaimana dalam perencanaan siklus II, pelaksanaan bimbingan kelompok pada siklus II ditingkatkan dengan memberikan penugasan pada guru untuk menggali literature dari internet tentang berbagai kemungkinan unsur-unsur yang dapat menjadi pendukung dan penghambat baik internal maupun eksternal. Langkah ini merupakan langkah pembelajaran dari pengalaman pihak lain agar wawasan guru mengalami peningkatan. Pengembangan lainnya adalah pembimbingan teknik scoring pada analisis SWOT dimana setiap komponen diberikan bobot atau nilai. Bobot pada strengths merupakan rata-rata dari bobot pada unsur-

unsur yang menjadi kekuatan internal pada suatu model pembelajaran yang ditetapkan, bobot pada weakness merupakan rata-rata bobot pada unsur-unsur hambatan internal, bobot pada opportunities merupakan rata-rata bobot pada unsur-unsur pendukung dari luar, dan bobot pada threats merupakan bobot unsur-unsur ancaman dari luar.

Tahap akhir dari pertemuan pada siklus II adalah pebugasan agar guru kemali melaksanakan model pembelajaran yang dipilihnya berdasarkan analisis SWOT pada siklus II. Batas waktu pelaksanaan juga tidak disampaikan agar keberlanjutan program dapat diukur secara alamiah.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kompetensi guru menetapkan model pembelajaran dengan menggunakan teknik analisis SWOT terbukti mampu memberikan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan skor atas model pembelajaran yang dikembangkan guru sebagai berikut:

Tabel 2

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menetapkan Model Pembelajaran yang Bermutu

	Pra PTS	Siklus I	Siklus II
Skor	1,6	2,5	2,8

(Sumber: Data diolah)

Melalui analisis SWOT, guru mampu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan bobot atas kekuatan internal yang berasal dari siswa, guru, dan sekolah (*stregths*), kendala internal yang berasal dari siswa, guru, dan sekolah (*weakness*), kesempatan atau daya dukung dari luar seperti orang tua siswa, ketersediaan literature di internet, kerjasama dengan sekolah lain dan lainnya (*opportunity*), serta ancaman atau hambatan dari luar (*threats*).

Penggunaan bobot yang dilakukan dengan memberikan bobot nilai atas factor-faktor atau unsur-unsur dalam SWOT mempermudah guru dalam membantu mengambil keputusan terbaik.. Pembobotan yang berasal dari factor negative seperti weakness dan threats diberikan dengan tanda negative (-) oleh karena berperan mengurangi daya tawar model pembelajaran yang dipilih. Model pembelajaran dianggap terbaik ketika memiliki bobot yang tinggi, sedangkan dikatakan rendah ketika memiliki bobot yang rendah.

Melalui analisis SWOT, berbagai factor yang mempengaruhi mutu model pembelajaran dapat diprediksi dan diketahui lebih awal berdasarkan kondisi internal maupun eksternal, sehingga terpilih suatu model pembelajaran yang benar-benar relevan dengan kondisi siswa,

guru, sekolah, dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, maka kemampuan model pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih handal dan mampu dipertahankan lebih lama.

Dalam penelitian ini, terdapat kemungkinan dimana pengukuran kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran masih kurang optimal, mengingat keterbatasan waktu implementasi model pembelajaran yang dikembangkan guru. Pada siklus I dan II, penilaian dilakukan ketika pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan guru masih berumur 2 bulan, sehingga memungkinkan tidak teridentifikasinya kondisi-kondisi yang belum sempat muncul. Salah satu kendala lain adalah terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah dalam mengikuti bimbingan kelompok untuk meningkatkan kompetensi guru mengembangkan model pembelajaran yang bermutu, karena menganggap bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kondisi siswa sendiri. Hal ini menjadi hambatan tersendiri untuk pengembangan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan atas hasil penelitian, dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dapat ditingkatkan dengan penguasaan analisis SWOT melalui bimbingan kelompok di SD Negeri 17 Nanga Jetak tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor kompetensi dari 1,6 pada pra PTS menjadi 2,5 pada siklus I dan menjadi 2,8 pada siklus II.
2. Kendala yang muncul dalam bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan penguasaan analisis SWOT oleh guru SD Negeri 17 Nanga Jetak adalah kurangnya waktu implementasi model pembelajaran yang ditetapkan guru sehingga pengukuran mutunya menjadi kurang optimal dan terdapatnya guru yang memiliki motivasi rendah sehingga menghambat jalannya proses supervisi.

Jurnal KANSASI

Vol. 4, No. 1, April 2019

e-ISSN: 2540-7996

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN/index>

DAFTAR PUSTAKA

Usman, Moh. Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yusuf Gunawan. (2007). *PADU, Kapita Selekta Jurnal Anak Usia Dini*. Jakarta: PLS Ditjen Departemen Pendidikan Nasional

Sofa. Francesco, (1999). *Human Resource Development, Perspective, Roles and Practice Choice*. Business and Professional Publishing, Warriewood, NWS

Spencer, Lyle M., Jr. & Signe M., Spencer. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. John Wiley & Sons. Inc.

Surya, Muhammad. (2003). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.

Sutisna, Oteng. (1993). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa

Petunjuk Bagi (Calon) Penulis Jurnal KANSASI

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, *file* dalam format *pdf*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada *template* penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**